

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemik yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya<sup>1</sup>. Diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dengan jumlah kasus dan prevalensinya yang terus mengalami peningkatan selama beberapa dekade terakhir<sup>2</sup>. DM terbagi atas 2 yaitu DM Tipe 1 dan DM Tipe 2. DM Tipe 2 merupakan bentuk DM yang lebih sering (95%) dengan penyebab awalnya adalah resistensi insulin<sup>3</sup>. Diabetes menjadi penyebab utama terjadinya kebutaan, penyakit ginjal stadium akhir, dan amputasi non-trauma<sup>4</sup>.

Upaya pencegahan dan pengendalian DM di Indonesia dilakukan melalui edukasi, deteksi dini faktor resiko PTM, dan tatalaksana sesuai standar<sup>5</sup>. Komplikasi yang diakibatkan oleh DM berupa gangguan pada pembuluh darah baik makrovaskular maupun mikrovaskular serta gangguan pada sistem saraf atau nefropati. Gangguan ini dapat dialami oleh penderita DM Tipe 2 yang sudah lama maupun yang baru terdiagnosis DM Tipe 2. Penyakit DM akan memberikan pengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan meningkatnya pembiayaan kesehatan yang cukup besar<sup>6</sup>.

Organisasi *International of Diabetic Federation* (IDF), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus di dunia dari tahun 2015 sebanyak 415 juta kasus, pada tahun 2017 meningkat menjadi 425 juta, dan pada tahun 2019 menjadi 463 juta kasus yang menderita DM dengan rentang usia 20-79 tahun. IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Negara di wilayah Arab-Afrika Utara, dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi diantara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. IDF juga memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa Negara di dunia, diidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India dan Amerika Serikat menempati urutan

tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta<sup>7</sup>. Badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Indonesia berada pada peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang termasuk dalam daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara<sup>6,7</sup>. Pada Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 menunjukkan rata-rata prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun menurut provinsi mencapai 1,5% di tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 2%. Prevalensi DM menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Pada *Riskesdas* 2018, prevalensi DM pada tahun 2018 berdasarkan kategori usia, penderita DM terbesar berada pada rentang usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Selain itu, penderita DM di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin perempuan (1,8%) daripada laki-laki (1,2%)<sup>8</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2019) tentang gambaran faktor resiko pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Merdeka Kota Palembang menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Merdeka Kota Palembang berada pada rentang usia 60-69 tahun (45,3%), berjenis kelamin perempuan (69,2%), tidak memiliki pekerjaan (47,2%) dan tingkat pendidikan tamat SMA (49,1%). Sebagian besar pasien DM Tipe 2 memiliki riwayat DM dalam keluarga (60,4%), tidak memiliki riwayat kebiasaan merokok (71,7%), tidak memiliki riwayat konsumsi alkohol (98,1%) dan memiliki riwayat hipertensi (62,3%)<sup>9</sup>.

Hasil *Riskesdas* Tahun 2018 menunjukkan prevalensi DM di provinsi Maluku Utara berdasarkan diagnosis dokter dari penduduk umur  $\geq 15$  tahun pada tahun 2013 mencapai 1,2%, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 1,5%<sup>8</sup>. Untuk Kota Tidore Kepulauan pasien yang terdiagnosis menderita DM pada tahun

2019 sebesar 771 kasus. Di Kota Tidore Kepulauan terdapat 10 Puskesmas yang tersebar di setiap kecamatan. Puskesmas Soasio di Kecamatan Tidore menempati urutan pertama dengan kasus DM tertinggi ditahun 2019 sebanyak 187 kasus, selanjutnya Puskesmas Tomalou di Kecamatan Tidore Selatan menempati urutan ke-2 dengan jumlah kasus DM tertinggi yaitu sebanyak 156 kasus di tahun 2019<sup>10</sup>. Pada tahun 2019 untuk pasien yang berkunjung ke Puskesmas Tomalou dengan kunjungan berulang tercatat sebanyak 19.000 pasien, dan pasien yang menderita DM tercatat sebanyak 156 kasus. Berkaitan dengan uraian diatas maka, penulis ingin melakukan penelitian mengenai profil penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tomalou pada tahun 2019 berdasarkan umur, jenis kelamin, pengobatan dan komplikasi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana profil penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Tomalou Tidore Selatan Tahun 2019 ?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui profil penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Tomalou Tidore Selatan tahun 2019

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui profil penderita DM Tipe 2 berdasarkan umur penderita
- b. Mengetahui profil penderita DM Tipe 2 berdasarkan jenis kelamin
- c. Mengetahui profil penderita DM Tipe 2 berdasarkan pengobatan yang didapatkan di puskesmas
- d. Mengetahui profil penderita DM Tipe 2 berdasarkan komplikasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pembelajaran yang bermanfaat untuk perkembangan keilmuan peneliti.

##### 2. Fakultas Kedokteran

Menjadi acuan dan sumber bacaan untuk penelitian berikutnya.

### 3. Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadi bahan masukan dan informasi kepada Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan dan khususnya bagi Puskesmas Tomalou tentang profil penderita DM Tipe 2 untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

### 4. Masyarakat

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang penyakit DM tipe 2 serta bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian DM Tipe 2.